

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank sudah bukan merupakan sesuatu yang asing bagi masyarakat yang hidup di negara-negara maju, seperti negara-negara di Eropa, Amerika dan Jepang. Bank sudah menjadi mitra dalam rangka memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan, seperti menabung, melakukan investasi, pengiriman uang, serta melakukan pembayaran atau penagihan. Lain halnya dengan Negara-negara berkembang seperti di Indonesia, sebagian masyarakat hanya memahami bank sebagai tempat meminjam dan menyimpan uang saja (Kasmir:1).

Kegiatan perekonomian di pedesaan masih didominasi oleh usaha-usaha kecil dengan pelaku utama para petani, buruh tani, pedagang, pengolah hasil pertanian, serta industri rumah tangga. Namun demikian, para pelaku usaha ini pada umumnya masih berhadapan dengan permasalahan klasik yaitu terbatasnya ketersediaan modal. Keterbatasan usaha kecil dalam mengakses lembaga perbankan formal merupakan peluang besar bagi LKM untuk memberikan dana pinjaman kepada masyarakat (Ashari, 2006).

Vetrivel dan Chandra (2010) memaparkan bahwa lembaga perbankan formal di India hanya melayani kebutuhan sektor komersial dan memberikan pinjaman untuk kelompok masyarakat yang memiliki pendapatan

menengah dan atas. Lembaga perbankan formal jarang melayani masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk mengajukan kredit. Kurangnya akses kredit bagi masyarakat miskin atau pedesaan sendiri disebabkan mereka tidak mempunyai sumber pendapatan pokok. Lembaga keuangan formal biasanya lebih memilih untuk menangani pinjaman dalam skala besar daripada pinjaman skala kecil untuk meminimalkan biaya administrasi bank. Bank juga mempertimbangkan risiko yang terjadi apabila meminjamkan dana bagi rakyat miskin yang berpenghasilan rendah.

Fenomena serupa juga terdapat di Kenya, dimana pemerintah Kenya mengakui bahwa akses yang lebih besar dan aliran dana dari bank untuk masyarakat yang berpendapatan rendah dan usaha kecil menengah (UKM) sangat penting dalam upaya pengentasan kemiskinan. Masyarakat miskin di Kenya banyak yang tidak memiliki harta untuk dijadikan jaminan ketika meminjam dana dari lembaga pembiayaan, sehingga mereka memilih untuk meminjam dari rentenir dengan membayar bunga yang cukup tinggi pula (John Mageto Maroko et al, 2010).

Pasar desa Balongpanggung telah ada sejak puluhan tahun yang lalu sebagai pusat perdagangan dan bisnis masyarakat Balongpanggung dan sekitarnya. Pasar desa Balongpanggung merupakan pasar terbesar kedua setelah pasar Gresik. Para pedagang yang ada di pasar tersebut mayoritas adalah warga asli Balongpanggung, tetapi banyak juga pedagang yang berasal dari wilayah luar Balongpanggung. Pembeli pun dari berbagai daerah, hal ini dikarenakan letak pasar yang strategis dan segala kebutuhan tersedia di pasar desa Balongpanggung.

Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik, terletak di arah barat daya dari Kota Gresik berjarak sekitar 30 KM berbatasan dengan Kecamatan Mantup Lamongan di sebelah barat. Sebelah timur Kecamatan Benjeng, sebelah selatan Kecamatan Dawarblandong Mojokerto dan sebelah utara Kecamatan Sarirejo Lamongan. Membawahi 25 administrasi pemerintahan desa, tipe daerah agraris, mayoritas mata pencaharian pertanian. Desa Balongpanggung menjadi ibu kota kecamatan. Kantor Muspika (Kecamatan Koramil dan Polsek), Puskesmas, UPT Dinas Pendidikan berada di wilayah ini. Ramainya pasar desa Balongpanggung menjadi pusat bisnis dan perputaran uang, tempat berkumpulnya banyak orang, menambah terkenalnya desa ini. Ditambah lagi ada terminal angkutan kota BP, Balongpanggung-Pasar Turi, menjadi semakin dikenal bahkan sampai Surabaya.

Persaingan dunia perbankan semakin hari semakin ketat, sehingga pangsa pasar mikro menjadi incaran bank-bank. Pedagang pasar tradisional dulunya tidak diperhitungkan sebagai debitur bank, tapi saat ini justru menjadi sasaran mereka. Para pedagang tidak perlu lagi susah-susah datang ke bank dengan tujuan mencari pinjaman, karena pihak bank semakin agresif mendekati para pedagang ke tempat pedagang berjualan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“PERAN DANA PINJAMAN DARI LEMBAGA PERBANKAN BAGI KELANGSUNGAN USAHA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL BALONGPANGGANG - GRESIK”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah peran dana pinjaman dari lembaga perbankan bagi kelangsungan usaha pedagang pasar tradisional Balongpanggung – Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dana pinjaman dari lembaga perbankan bagi kelangsungan usaha pedagang pasar tradisional Balongpanggung – Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pedagang

Hasil dari penelitian ini diharapkan oleh peneliti dapat memberikan manfaat wawasan bagi pedagang pasar tradisional Balongpanggung-Gresik tentang peran dana pinjaman dari lembaga perbankan untuk membantu para pedagang mendapatkan tambahan modal demi kelangsungan usaha mereka.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan baru kepada peneliti serta dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.

3. Bagi Pihak lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh peneliti selanjutnya yang meneliti tentang masalah yang serupa.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini disusun secara sistematis dengan maksud agar dapat diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang obyek penelitian. Uraian dalam sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menjelaskan teori – teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yang dapat mendukung penelitian ini, penelitian – penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, proposisi penelitian, instrument penelitian, sumber dan metode pengumpulan data,serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, deskripsi informan, pendapat dan pengalaman informan, serta pembahasan mengenai dana pinjaman dari lembaga perbankan bagi usaha mereka.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan tentang penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.